

Hubungan Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika 2018 Universitas Negeri Malang dengan Kesiapan Menjadi Guru Kejuruan

Hesti Nur Afifah¹, Heru Wahyu Herwanto², Gres Dyah Kusuma Ningrum³

1. Universitas Negeri Malang, Indonesia | hesti.nur.1805336@students.um.ac.id
2. Universitas Negeri Malang, Indonesia | heru_wh@um.ac.id
3. Universitas Negeri Malang, Indonesia | gres.dyah.ft@um.ac.id

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membutuhkan pengajar dengan kemampuan abad 21 yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Riset ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat keterlibatan siswa dalam organisasi (X_1), nilai rata-rata (X_2), dan kesiapan menjadi guru SMK (Y); (2) mengungkapkan secara parsial hubungan antara (X_1 dan (Y dan (X_2 dan (Y); dan (3) mengungkapkan hubungan simultan antara (X_1 dan (X_2 dan (Y). Teknik penelitian *ex post facto* ini memanfaatkan desain deskriptif korelasional dan metodologi kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian angket kepada 73 mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika angkatan 2018 dengan menggunakan metode sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner yang telah dievaluasi validitas dan ketergantungannya. Nilai variabel untuk melakukan analisis korelasi parsial dan regresi berganda, analisis uji prasyarat, dan analisis kontribusi efektif dan relatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel X_1 termasuk dalam kategori sangat tinggi (25%), (2) variabel X_2 dalam kategori sedang (26%), dan (3) Variabel Y dalam kategori tinggi (40%). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yaitu (1) variabel X_1 , X_2 , dan Y dalam kategori tinggi; (2) adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara X_1 dan Y , X_2 dan Y ; dan (3) ada hubungan simultan antara X_1 dan X_2 dengan Y .

Kata Kunci

Keaktifan Organisasi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Kesiapan Guru Kejuruan, Abad 21

1. Pendahuluan

UU No. 14 tahun 2005 (Indonesia, 2005) menyatakan bahwa guru ialah profesi yang bertugas menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan syarat kualifikasi tertentu sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini siswa lebih banyak mencari informasi dengan menggunakan teknologi untuk lebih cepat memperoleh pemahaman dengan caranya sendiri, sehingga menjadi tantangan guru harus dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan pembelajaran (Kristiawan, 2020).

Universitas Negeri Malang (UM) menyediakan organisasi sebagai fasilitas untuk mengembangkan softskill sesuai dengan bakat dan minat interpersonal. Mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan berorganisasi maka keterampilan berpikir kritisnya akan terangsang (Maharrani, 2017). Melalui kegiatan berorganisasi mahasiswa akan terbiasa berpikir secara kritis, berpikir kreatif, berkolaborasi dengan sesama anggota dan terbiasa menyampaikan pendapatnya di depan banyak orang.

Mahasiswa sebagai calon guru selain membekali diri dengan keterampilan abad-21 juga harus memiliki bekal berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku guna menunjang kesiapan menjadi guru yang profesional (Adi, 2019). Jurusan Teknik Elektro UM terdapat mata kuliah kejuruan yang dibagi menjadi tiga peminatan yaitu bidang jaringan komputer, bidang komputasi cerdas dan pemrograman dan terdapat mata kuliah keguruan (*PEDOMAN PENDIDIKAN Edisi 2020*, 2020). Berdasarkan pengelompokan mata kuliah tersebut diharapkan mampu memenuhi bekal mahasiswa sesuai dengan kebutuhan guru kejuruan abad 21 saat ini.

Sebagai bukti kemampuan mahasiswa dibidang pengetahuan dan keterampilan dapat dibuktikan berdasarkan indeks prestasi (IP) atau indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh selama menjalani kegiatan perkuliahan. IP adalah prestasi belajar setiap semester pada jenjang yang lebih tinggi, sedangkan IPK adalah prestasi mahasiswa secara keseluruhan yang diambil selama masa studi di universitas (Hakam et al., 2015). Berdasarkan kedua ilmu tersebut, pada kenyataannya dalam melaksanakan kegiatan asistensi mengajar mahasiswa belum mampu menguasai kelas dan kesulitan dalam menyampikan materi. Hal ini sesuai dengan salah satu kemampuan manusia 4C (Critical thinking, Creativity, Communication, Colaboration) yang tidak dapat digantikan oleh teknologi (Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia and Widja, 2018). Keterampilan tersebut perlu ditingkatkan oleh mahasiswa sebagai bekal kesiapan menjadi guru.

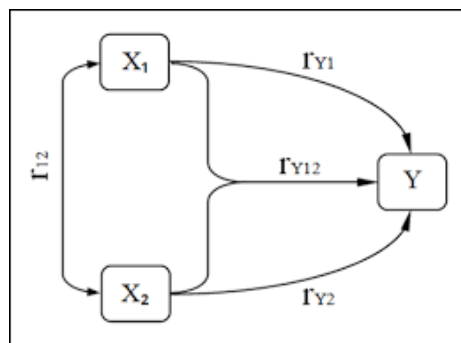
Hasil observasi yang dilakukan pada 30 responden menyatakan bahwa 60% mahasiswa secara aktif mengikuti kegiatan organisasi, sedangkan 40% mahasiswa tidak mengikuti organisasi. Hal tersebut menunjukkan minat mahasiswa PTI terhadap kegiatan organisasi cukup tinggi dan setuju dengan mengikuti organisasi mampu meningkatkan keterampilan sebagai bekal kesiapan menjadi guru. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan prestasi akademik (Sholikhah, 2018), (Kurnia, 2014), (ANDIKA, 2019), (Maretha et al., 2022), (Wina, 2022), (Rini, 2022). Berdasarkan penelitian penelitian terdahulu yang dilakukan (Arifah, 2016), mahasiswa FKIP UNS menunjukkan korelasi yang baik antara keaktifan mahasiswa di UKM FKIP UNS dan siap menjadi guru, namun tidak

ada hubungan antara IPK dan kesiapan. Kesiapan mahasiswa PTI sebagai calon guru kejuruan dapat diraih dengan banyak pengalaman, tidak hanya dari nilai yang tinggi, tetapi juga dari pengalaman pada saat perkuliahan baik dalam kegiatan dikelas ataupun diluar kelas.

Melalui pemaparan di atas, diindikasikan bahwa dengan keaktifan berorganisasi dapat membantu meningkatkan softskill bersama dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang baik maka mahasiswa akan lebih mudah untuk hidup dan bersaing dengan kemampuan abad ke-21 yang diperlukan.

2. Metode

Riset ini memanfaatkan paradigma kuantitatif deskriptif korelasional menerapkan metodologi kuantitatif, karena datanya bersifat numerik dan diuji secara statistik. Bentuk riset ini adalah riset *ex post facto*. Bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan IPK dan kesiapan menjadi guru kejuruan. Riset ini memanfaatkan strategi deskriptif korelasional untuk menguji hubungan antara tiga variabel berdasarkan hipotesis. Gambar 1 memperlihatkan disain penelitian yang dilakukan. Variabel X_1 merupakan Keaktifan Berorganisasi, variable X_2 merupakan IPK, dan variable Y merupakan kesiapan menjadi guru. Sesuai dengan Gambar 1, dalam penelitian ini akan ditemukan hubungan antara X_1 dengan Y (r_{Y1}), hubungan antara X_2 dengan Y (r_{Y2}) serta hubungan simultan antara X_1 dan X_2 dengan Y (r_{Y12}).



Gambar 1. Disain Penelitian yang Dilakukan

Data deskriptif dalam riset ini dikumpulkan melalui angket (kuesioner) dari mahasiswa S1 PTI 2018 yang dijadikan sebagai subjek riset. Riset ini memanfaatkan kuesioner googleform dengan skala linkert memungkinkan responden untuk memilih balasan alternatif dalam format Google tergantung pada situasi unik mereka (Arikunto, 2016). Skala yang digunakan untuk mengevaluasi kuesioner adalah skala Likert berupa checklist.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif Keaktifan Berorganisasi

Hasil perhitungan dari analisis deskriptif untuk variabel keaktifan berorganisasi terdapat urutan kebermaknaan variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi pada mahasiswa S1 PTI adalah sebagai berikut: (1) Critical Thinking Skills; (2) Creative Thinking Skills; (3) Collaboration Skills; dan (4) Communication Skills. Gambaran secara umum data dari variabel keaktifan mahasiswa berorganisasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi

Variabel Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi	Skor			Aktual	
	Rentang	Median	Min	Maks	Rerata
	25-100	83	67	100	84.89
Indikator					
(1) Keterampilan Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking Skills</i>)	7-218	25.00	20	28	25,01 (1)
(2) Keterampilan Berpikir Kreatif (<i>Creative Thinking Skills</i>)	6-24	19.00	13	24	19,19 (2)
(3) Keterampilan Komunikasi (<i>Communication Skills</i>)	6-24	21.00	15	24	20,86 (4)
(4) Keterampilan Kolaborasi (<i>Collaboration Skills</i>)	6-24	21.00	14	24	20,52 (3)

Tabel 2 dan Gambar 2 memperlihatkan tingkat keaktifan mahasiswa berorganisasi pada mahasiswa S1 PTI dengan kategori sangat tinggi 18 responden (25%), tinggi 16 responden (22%), sedang 18 responden (25%), rendah 9 responden (12%), dan sangat rendah 12 responden (16%). Dari reratanya, tingkat keaktifan mahasiswa berorganisasi pada mahasiswa S1 PTI dapat dikatakan sedang.

Tabel 2 Distribusi Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi

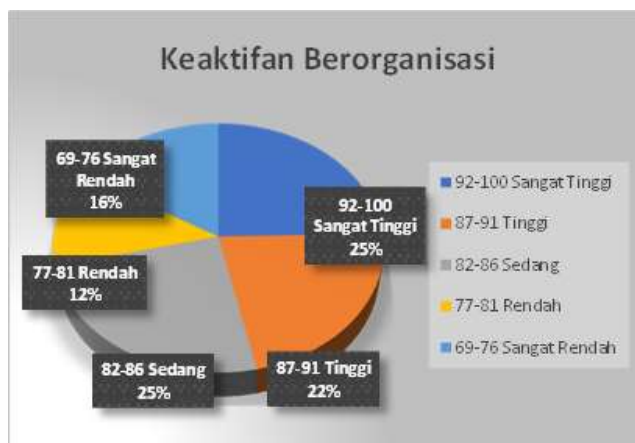
No	Kriteria	Interval (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	92-100	18	25%
2	Tinggi	87-91	16	22%
3	Sedang	82-86	18	25%
4	Rendah	77-81	9	12%
5	Sangat Rendah	69-76	12	16%
Total			73	100%

3.2 Analisis Deskriptif IPK

Tabel 3 memperlihatkan deskripsi IPK mahasiswa S1 PTI. Hasil perhitungan dari analisis deskriptif untuk variabel IPK tingkat urutan kebermaknaan sebagai estimator yaitu dilihat dari selisih terdekat nilai pada rerata dengan nilai mediannya. Aspek indikator tersebut disusun berurutan dari nilai tertinggi ke nilai terendah dimana kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi ada di urutan pertama, diikuti dengan mata kuliah kejuruan/keteknikan dan kompetensi pedagogik.

Gambaran secara umum data dari variabel (IPK) dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 3.

Tabel 4 dan Gambar 3 memperlihatkan bahwa tingkat IPK pada mahasiswa S1 PTI dengan kategori sangat tinggi 14 responden (19%), tinggi 16 responden (22%), sedang 19 responden (26%), rendah 15 responden (21%), dan sangat rendah 9 responden (12%). Rata-rata IPK pada mahasiswa S1 PTI dapat dikatakan sedang.



Gambar 2 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi

Tabel 3. Hasil Analisis Deskripsi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Skor			Aktual	
	Rentang	Median	Min	Maks	Rerata
	30-120	96	76	116	96.82
Indikator					
(1) Kompetensi Pedagogik	15-60	49	38	60	49,52 (2)
(2) Mata Kuliah Kejuruan/Keteknikan	8-32	24	14	32	23,93 (3)
(3) Kecerdasan, Sikap, Kebiasaan, Bakat, Minat dan Motivasi	7-28	23	14	28	23,36 (1)

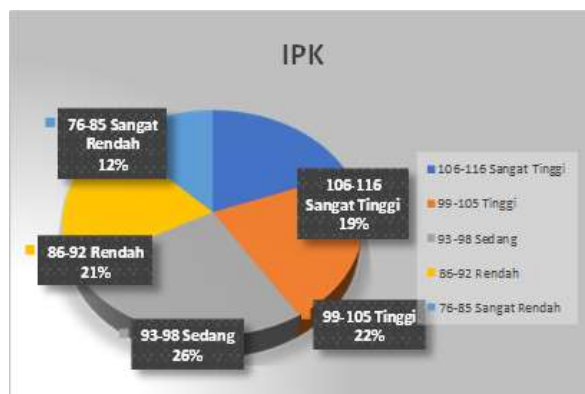
Tabel 4. Distribusi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

No	Kriteria	Interval (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	106-116	14	19%
2	Tinggi	99-105	16	22%
3	Sedang	93-98	19	26%
4	Rendah	86-92	15	21%
5	Sangat Rendah	76-85	9	12%
Total			73	100%

3.3 Analisis Deskriptif Kesiapan Menjadi Guru kejuruan

Gambaran secara umum data dari variabel kesiapan menjadi guru kejuruan dapat dilihat pada Tabel 5 dengan acuan panjang kelas interval seperti dalam Tabel 6. Hasil perhitungan dari hasil penelitian analisis deskriptif untuk variabel Kesiapan Menjadi Guru Kejuruan tingkat urutan kebermaknaan sebagai estimator yaitu dilihat dari selisih terdekat nilai pada rerata dengan nilai mediannya. Aspek indikator tersebut disusun berurutan dari nilai tertinggi ke nilai terendah

dimana menguasai pengetahuan dan keterampilan di bidangnya ada di urutan pertama, diikuti dengan tantangan menjadi guru dan kemampuan mendidik secara kompeten.



Gambar 3 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Tabel 5 Hasil Deskripsi Kesiapan Menjadi Guru Kejuruan

Variabel Kesiapan Menjadi Guru Kejuruan	Skor			Aktual	
	Rentang	Median	Min	Maks	Rerata
	17-68	55	42	68	54.18
Indikator					
(1) Kemampuan Mendidik Secara Kompeten	10-40	33	26	40	32,95 (3)
(2) Menguasai Pengetahuan dan Keterampilan di Bidangnya	3-12	9	7	12	9,60 (1)
(3) Tantangan Menjadi Guru	4-16	11	7	16	11,61 (2)

Tabel 6 Interval Kesiapan Menjadi Guru Kejuruan

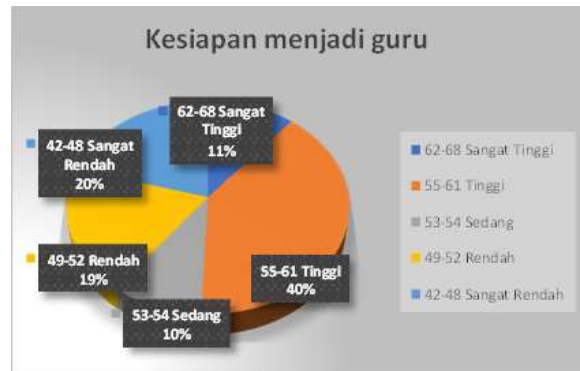
No	Kriteria	Interval (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	62-68	8	11%
2	Tinggi	55-61	29	40%
3	Sedang	53-54	7	10%
4	Rendah	49-52	14	19%
5	Sangat Rendah	42-48	15	21%
Total			73	100%

Tabel 6 dan Gambar 4 memperlihatkan bahwa tingkat kesiapan menjadi guru kejuruan pada mahasiswa S1 PTI dengan kategori sangat tinggi 8 responden (11%), tinggi 29 responden (40%), sedang 7 responden (10%), rendah 14 responden (19%), dan sangat rendah 15 responden (21%). Kesiapan menjadi guru kejuruan pada mahasiswa S1 PTI dapat dikatakan tinggi.

3.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis

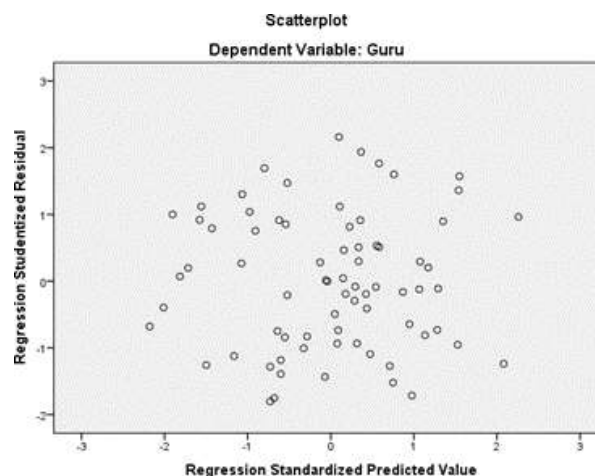
Data hasil uji normalitas pada keaktifan mahasiswa berorganisasi, IPK, dan kesiapan menjadi guru kejuruan diperoleh nilai P_{sig} 0.844, 0.987, dan 0.769, dimana masing-masing variabel memiliki nilai

$P > 0.05$ berarti semua data terdistribusi normal. Data hasil uji linieritas pada keaktifan mahasiswa berorganisasi dengan kesiapan menjadi guru kejuruan dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan kesiapan menjadi guru kejuruan menunjukkan nilai P_{sig} sebesar 0,000 yang berarti dari masing-masing variabel bebas terikat dan terjadi hubungan yang linier karena nilai $P_{sig} > 0,05$.



Gambar 4 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Menjadi Guru Kejuruan

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* dari X_1 dan X_2 sebesar 0.838 dan nilai VIF sebesar 1.194, sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas tidak terdapat hubungan multikolinearitas karena nilai $VIF < 10$. Data hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai DW sebesar 2.387 hasil yang diperoleh dari data penelitian dengan menggunakan rumus $dU < DW < 4 - dU$ maka di dapatkan hasil sebesar $1.598 < 2.387 < 4 - 1.598$ atau $1.598 < 2.387 < 2.402$, yang artinya tidak terdapat autokorelasi. Data hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik antara prediksi dependennya adalah ZPRED (sumbu X) dengan SRESID (sumbu Y). Hasil uji heteroskedastisitas grafik menunjukkan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, menyepit) maka hasil dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil *output* uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

3.5 Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Kesiapan Menjadi Guru Kejuruan

Sesuai dengan data yang diperoleh, diketahui bahwa mahasiswa S1 PTI 2018 memiliki tingkat keaktifan berorganisasi yang sangat tinggi. Penelitian ini mengungkap empat aspek indikator yang menjadi tolak ukur dari keaktifan mahasiswa berorganisasi pada mahasiswa S1 PTI 2018.

Hasil nilai signifikansi keaktifan mahasiswa berorganisasi dengan kesiapan menjadi guru kejuruan maka hasil pada uji hipotesis sebesar $0,005 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa berorganisasi dengan kesiapan menjadi guru kejuruan mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Informatika 2018 Universitas Negeri Malang. Berdasarkan penelitian tersebut jika keaktifan mahasiswa berorganisasi meningkat, maka keterampilan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru kejuruan juga akan meningkat.

3.6 Hubungan IPK dengan Kesiapan Menjadi Guru Kejuruan

Setelah dilakukan penelitian pada variabel IPK, maka hasil pada uji hipotesis sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan pada variabel IPK dengan kesiapan menjadi guru kejuruan mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Informatika 2018 Universitas Negeri Malang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka jika hasil belajar mahasiswa yang berupa IPK semakin tinggi memiliki arti mahasiswa tersebut semakin menguasai pengetahuan dan keterampilan dibidangnya, yaitu dibidang pendidikan teknik informatika atau pendidikan kejuruan TIK.

3.7 Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan IPK dengan Kesiapan Menjadi Guru Kejuruan

Data hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil dari analisis regresi pada Tabel 7 didapat Pers. (1). Pers. (1) memiliki arti bahwa kesiapan menjadi guru kejuruan dipengaruhi oleh keaktifan mahasiswa berorganisasi dan IPK. Secara simultan antara keaktifan mahasiswa berorganisasi dan IPK akan mempengaruhi besarnya nilai kesiapan sebagai guru kejuruan dan bertambah nilai sebesar 0.204 setiap satu satuan keaktifan mahasiswa berorganisasi dan bertambah 0.326 setiap satuan IPK. Data hasil pada sumbangan prediktor dapat dilihat pada Tabel 8.

$$Y = 5.259 + 0.204X_1 + 0.326X_2 \quad \text{Pers. (1)}$$

Tabel 7 Hasil dari Analisis Regresi Berganda

Sig.F	Coefficient			R	R square
	Const.	X1	X2		
0.000	5.259	0.204	0.326	0.654	0.427

Tabel 8 Hasil Sumbangan Prediktor

Prediktor	SR%	SE%
Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi	31,89%	13,60%
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	68,11%	29,10%
Total	100%	42,7%

Pada Tabel 7, hasil pada uji hipotesis sebesar sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa berorganisasi dan IPK dengan kesiapan menjadi guru kejuruan pada mahasiswa S1 PTI 2018. Secara simultan nilai antara keaktifan mahasiswa berorganisasi dan IPK akan mempengaruhi besarnya nilai kesiapan sebagai guru kejuruan dan bertambah setiap satu satuan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka jika mahasiswa semakin aktif dalam kegiatan berorganisas dan mendapatkan nilai hasil belajar atau IPK yang tinggi maka mahasiswa S1 PTI 2018 semakin siap untuk menjadi seorang guru kejuruan.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa S1 PTI 2018 memiliki tingkat keaktifan berorganisasi yang sangat tinggi, hasil IPK pada mahasiswa S1 PTI memiliki tingkat yang sedang, hasil penelitian pada mahasiswa S1 PTI 2018 memiliki kesiapan menjadi guru kejuruan tinggi. Selain itu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X_1 dengan Y , terdapat hubungan positif dan signifikan pada variabel X_2 dengan Y dan terdapat hubungan yang positif dan signifikansi X_1 dan X_2 dengan Y . Secara simultan nilai antara X_1 dan X_2 akan mempengaruhi besarnya nilai Y dan bertambah setiap satu satuan.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk mahasiswa yaitu, mahasiswa sangat perlu untuk meningkatkan keaktifan dalam berorganisasi untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada abad-21 saat ini. Selain itu mahasiswa juga perlu untuk meningkatkan kualitas belajar untuk mendapatkan keterampilan kejuruan yang dibutuhkan pada saat mengajar.

Daftar Rujukan

- Adi, Y.K., 2019. Kesiapan mahasiswa PGSD untuk menjadi guru SD. *mjpgmi* 2, 20–30. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i2.128>
- ANDIKA, K., 2019. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 11, 69. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v11i2.19570>
- Arifah, I.W.N., 2016. Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa di Unit Kegiatan Mahasiswa FKIP UNS dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa FKIP UNS dengan Kesiapan Menjadi Guru. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Arikunto, S., 2016. *Manajemen Penelitian*, 13th ed. Rineka Cipta, Jakarta.

- Hakam, M., Sudarno, Hayyi, A., 2015. Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Statistika Undip. *Jurnal Gaussian* 4, 61–70. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.4.1.61-70>
- Indonesia, P.P., 2005. Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Kristiawan, M., 2020. A Model for Upgrading Teachers' Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction (preprint). *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m6wgn>
- Kurnia, H., 2014. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal* 5. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Maharrani, D., 2017. Membaca Kritis, Berpikir Kritis dan Mahasiswa: Optimalisasi Peran Universitas Melalui Fungsi Organisasi Kemahasiswaan. *PROSIDING DOSEN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* 13.
- Maretha, W., Siahaan, A., Sitorus, D., 2022. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FKIP. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, 7150–7158. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.4005>
- PEDOMAN PENDIDIKAN Edisi 2020, 2020. . Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, Informasi, dan Kerjasama (BAKPIK) UM.
- Rini, R.B., 2022. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Self Efficacy Dan Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Reguler A Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura). *Jurnal Manajemen Update* 11.
- Sholikhah, A., 2018. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unesa Angkatan 2015 6.
- Universitas Pendidikan Ganesha Indonesia, Widja, I.G., 2018. Pembelajaran Sejarah Yang Mencerdaskan Suatu Alternatif Menghadapi Tantangan dan Tuntutan Jaman yang Berubah. *JPSI* 1, 117–134. <https://doi.org/10.17977/um033v1i22018p117>
- Wina, W., 2022. Analisis Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Manajemen Waktu, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian). *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 4, 835–844. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v4i3.1543>